



**Pengaruh *Non Performing Loan* (NPL), Biaya Operasional -
Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR)
Terhadap Profitabilitas (Studi Empiris pada PT BPR BKK
Kota Tegal (Perseroda))**

Salsabila Oktaviana¹, Sigit Agus DP²
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Cendekia Karya Utama Semarang

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Non Performing Loan* (NPL), Biaya Operasional - Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap profitabilitas PT BPR BKK Kota Tegal (Perseroda). Jenis penelitian ini adalah kuantitatif yang berfokus pada pengelolaan data numerik. Penelitian ini menggunakan data keuangan pada PT BPR BKK Kota Tegal (Perseroda). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan tahunan pada tahun 2014-2021. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda dengan software SPSS 26. Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negative dan signifikan terhadap profitabilitas, Biaya Operasional - Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas, *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

***Kata Kunci: Non Performing Loan , Biaya Operasional - Pendapatan Operasional ,
Capital Adequacy Ratio***

Pendahuluan

Sesuai Undang Undang Republik Indonesia No. 7 Tahun 1992 tentang Perbankan, sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang No. 10 tahun 1998, Bank Perkreditan Rakyat (BPR) adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Bank berdasarkan jenisnya, lembaga keuangan bank menurut UU No. 10 Tahun 1998 dibedakan menjadi dua, yaitu bank umum dan Bank Perkreditan Rakyat (BPR). Bank umum merupakan suatu badan usaha yang tugas utamanya sebagai perantara keuangan dengan menyalurkan dana yang berasal dari pihak yang kelebihan dana kepada pihak lain yang membutuhkan atau kekurangan dana pada waktu yang telah ditentukan, sedangkan Bank Perkreditan Rakyat (BPR) menurut (Martono, 2002) merupakan bank yang berfungsi untuk menerima simpanan dalam bentuk uang dan memberikan kredit jangka pendek bagi masyarakat di pedesaan. Salah satu tujuan Bank Perkreditan Rakyat adalah mengoptimalkan kegiatan



operasionalnya untuk mendapatkan profitabilitas. Penting bagi bank untuk menjaga profitabilitasnya tetap stabil bahkan meningkat untuk memenuhi *prudential banking regulation* dengan baik dan meningkatkan kepercayaan masyarakat untuk menyimpan kelebihan dana yang dimiliki pada bank. Ukuran profitabilitas untuk perusahaan pada umumnya dan *return on assets* pada perusahaan perbankan (Uthami dan Mustanda, 2016).

Profitabilitas merupakan kemampuan bank untuk memperoleh laba dari kegiatan operasinya. Rasio profitabilitas yang digunakan adalah *Return on Assets* (ROA) yang merupakan rasio utama yang digunakan dalam menganalisis profitabilitas bank. Kemampuan pengelolaan bank dalam mengelola seluruh aset bank untuk menciptakan pendapatan dalam bentuk laba dihitung dengan membandingkan laba sebelum pajak dengan total aktiva. Menurut (Capriani, Ni Wayan Wita dan Dana, 2016) semakin besar ROA maka semakin besar profitabilitas yang artinya semakin baik kinerja suatu perusahaan. Menyatakan rasio profitabilitas menunjukkan seberapa baiknya pengelolaan perusahaan dalam penggunaan aktiva. Pengukuran kinerja profitabilitas perusahaan pada industri perbankan umumnya diukur dengan *Return On Equity* (ROE) dan *Return On Assets* (ROA). Penelitian ini menggunakan profitabilitas yang diprosikan dengan *Return On Assets* (ROA) yang merupakan perbandingan laba sebelum pajak terhadap total aset, karena ROA memfokuskan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dalam operasi perusahaan (Putri ,Rosana Nur Oktavia Subagiono dan Dewi, 2017).

Tabel 1.1
Tingkat NPL,CAR, dan BOPO pada PT BPR BKK Kota Tegal (Perseroda)
Periode Tahun 2018-2021

Tahun	NPL	CAR	BOPO	ROA
2018	15,59	49,62	92,40	1,09
2019	9,67	43,3	90,1	1,24
2020	9,85	61,96	83,37	2,11
2021	6,58	60,56	80,94	2,5

Sumber: data sekunder tahun 2022

Pada Tabel 1.1 dapat dilihat rasio yang terjadi pada PT BPR BKK KOTA TEGAL (Perseroda) pada tahun 2018-2021 dimana NPL, CAR, BOPO, dan ROA pada empat tahun periode tersebut, tingkat NPL pada PT BPR BKK KOTA TEGAL



(Perseroda) menunjukkan penurunan yang sangat tajam pada tahun 2019 yaitu dari 15,59 persen menjadi 9,67 persen, selanjutnya pada tahun 2020 kembali terjadi peningkatan sebesar 0.18 persen dan kembali turun di tahun 2021 sebesar 3.27 persen sehingga menjadi 6.58 persen. Tingkat CAR menunjukkan penurunan di Tahun 2019 menjadi sebesar 43.3 persen dan naik di tahun 2020 menjadi 61.96 persen dan kembali turun di tahun 2021 menjadi sebesar 60.56 persen. BOPO dari tahun 2018 sampai tahun 2021 mengalami penurunan.

Dari fenomena diatas ingin mengetahui apakah ada pengaruh dari *Non Performing Loan*, *Capital Adequacy Ratio* dan Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional yang terjadi pada PT BPR BKK KOTA TEGAL (Perseroda) selama periode 2018-2021.

Telaah Teori

Pengertian Bank

Pengertian Bank menurut UU RI No. 10 Th. 1998 Tentang Perubahan atas UU No. 7 Th. 1992 tentang Perbankan pasal 1 ayat 2 yaitu bahwa bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Bank adalah sendi kemajuan masyarakat dan sekiranya tidak ada bank maka tidak akan ada kemajuan seperti saat ini. Negara yang tidak mempunyai banyak bank yang baik dan benar adalah negara yang terbelakang. Perusahaan saat ini diharuskan memanfaatkan jasa-jasa perbankan dalam kegiatan usahanya jika ingin maju.

Bank Perkreditan Rakyat (BPR)

Bank Perkreditan Rakyat (BPR) adalah bank yang tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran, yang dalam pelaksanaan kegiatan usahanya dapat secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah. Bank Perkreditan Rakyat menerima simpanan hanya dalam bentuk deposito berjangka, tabungan, dan/atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu. Pada mulanya tugas pokok BPR diarahkan untuk menunjang pertumbuhan dan modernisasi ekonomi pedesaan serta mengurangi praktek-praktek ijon dan para pelepas uang. Dengan semakin berkembangnya kebutuhan masyarakat, tugas BPR tidak hanya ditujukan bagi masyarakat.



Profitabilitas

Profitabilitas adalah suatu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dalam periode tertentu. Profitabilitas dijadikan alat ukur dalam persentase yang dapat digunakan untuk menilai perusahaan dalam menghasilkan keuntungan pada tingkat yang dapat diterima. Nilai profitabilitas dapat dijadikan acuan ukuran bagi kesehatan perusahaan. Pada penelitian ini perbankan menggunakan indikator ROA (return on asset) sebagai alat ukur Profitabilitas. ROA (return on asset) dirujuk Bank Indonesia (BI) karena Return on assets dalam perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba operasi setelah pajak yang berasal dari total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Return on assets digunakan untuk mengukur tingkat keuntungan dari EBIT yang didapat dari aktiva yang digunakan.

Return On Asset (ROA)

ROA adalah rasio yang mengukur seberapa efisien suatu perusahaan dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan laba selama suatu periode. ROA dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{ROA} = (\text{Laba Bersih}) / (\text{Total Assets}) \times 100\%$$

Semakin besar ROA suatu bank, maka makin besar tingkat keuntungan bank.

Return On Equity (ROE)

ROE adalah salah satu rasio keuangan yang sering digunakan oleh investor untuk menganalisis saham. Rasio ini menunjukkan tingkat efektivitas tim manajemen perusahaan dalam menghasilkan laba dari dana yang diinvestasikan pemegang saham. ROE dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{ROE} = (\text{Laba Bersih}) / (\text{Modal Sendiri}) \times 100\%$$

Semakin besar rasio ini maka makin besar kenaikan laba bersih bank yang bersangkutan.

Net Profit Margin Ratio (NPM)

NPM adalah perbandingan antara laba bersih dengan penjualan. Rasio ini digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih. NPM sangat penting bagi manajer operasi karena mencerminkan strategi penetapan harga penjualan yang diterapkan perusahaan dan kemampuannya untuk mengendalikan beban usaha. NPM dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:



$$\text{NPM} = (\text{Laba Bersih}) / (\text{Pendapatan Operasional}) \times 100\%$$

Semakin besar NPM, maka kinerja perusahaan akan semakin produktif dan meningkatkan profitabilitas, sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut.

Non Performing Loan (NPL)

Non Performing Loan (NPL) merupakan perbandingan total kredit bermasalah dengan total kredit yang diberikan dan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menangani kegagalan pengembalian kredit oleh debitur. NPL yang meningkat mengindikasikan kinerja perbankan semakin buruk (Capriani, Ni Wayan Wita dan Dana, 2016). Menurut (Ismail, 2004) kredit bermasalah akan mengakibatkan pada kerugian bank, yaitu kerugian karena tidak diterimanya kembali dana yang telah disalurkan maupun pendapatan bunga yang tidak dapat diterima.

Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

BOPO adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi dan efektivitas operasional suatu perusahaan dengan cara membandingkan satu terhadap lainnya. Sehingga dapat dilihat dari nilai rasio ini menjelaskan mengenai kondisi kinerja bank yang bersangkutan. Rasio BOPO memiliki tujuan untuk mengukur kemampuan pendapatan operasional dalam menutup biaya operasional. Jika terjadi penurunan keuntungan yang dipengaruhi oleh struktur biaya operasional bank dan beberapa hal terkait risiko yang tidak diharapkan maka akan terjadi risiko operasional yang berasal dari kerugian operasional.

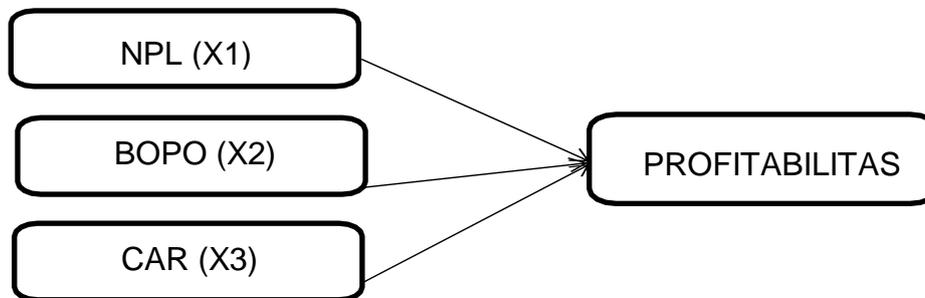
BOPO merupakan rasio yang digunakan bank dalam melakukan aktifitas operasinya untuk mengukur tingkat efisiensi bank. Karena jika dilihat dari prinsipnya bank bertindak sebagai perantara, yaitu menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat, maka biaya bunga dan hasil bunga mendominasi biaya dan pendapatan operasioanl bank (Muhammad Syakhrun, Asbi Amin dan Anwar, 2019). Bank yang sangat sehat yaitu memiliki rasio BOPO $\leq 94\%$ sedangkan bank yang tidak sehat memiliki rasio BOPO $> 97\%$. Semakin tinggi biaya pendapatan bank berarti kegiatan operasionalnya semakin tidak efisien sehingga profitabilitasnya juga semakin kecil. BOPO dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{BOPO} = (\text{Biaya Operasional}) / (\text{Pendapatan Operasional}) \times 100\%$$

Semakin rendah tingkat rasio BOPO maka semakin baik kinerja manajemen bank karena lebih efisien.

Metode Penelitian

Kerangka Pemikiran



Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif karena pengujiannya berdasarkan data yang berupa angka dan diolah dengan prosedur statistik. Metode penelitian kuantitatif menggunakan data numerik dan menekankan proses penelitian pada pengukuran hasil yang objektif menggunakan analisis statistik.

Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang dapat diperoleh secara tidak langsung dari obyeknya, tetapi data yang dapat di peroleh melalui media perantara yang dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan. Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data dari laporan keuangan dan Annual Report yang diterbitkan oleh PT BPR BKK Kota Tegal (Perseroda) yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) periode 2018-2021

Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan observasi tidak langsung dan menggunakan data sekunder. Pengumpulan data dengan observasi tidak langsung yaitu dengan cara mengumpulkan laporan keuangan tahunan PT BPR BKK Kota Tegal (Perseroda) dan lewat laman resmi Otoritas Jasa Keuangan (OJK).



Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif Statistika deskriptif memberikan informasi hanya mengenai data yang dipunyai dan sama sekali tidak menarik inferensi atau kesimpulan apapun tentang data tersebut. Semua variabel dalam penelitian ini diolah dengan menggunakan SPSS 26 agar bisa mengetahui nilai standar deviasi, varian, nilai minimum, maksimum, mean dan standar deviasi untuk menunjukkan keterangan variabilitas data penelitian. Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data dalam penelitian yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), dan standar deviasi. Nilai terendah atau minimum merupakan nilai yang paling kecil dari distribusi suatu data dan nilai tertinggi atau maksimum merupakan nilai terbesar dari distribusi suatu data

Tabel 4.1 Statistik Deskriptif

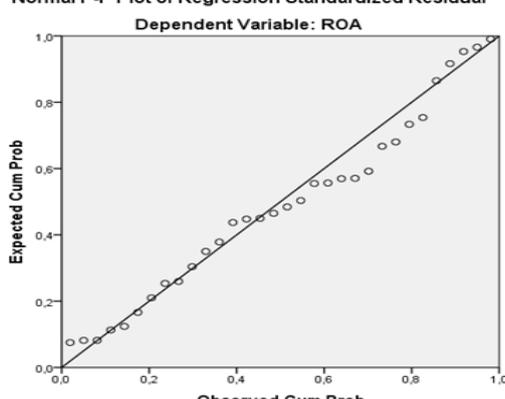
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
CAR	32	33,37	91,96	57,4163	16,80688	282,471
NPL	32	2,76	11,76	8,0069	2,92233	8,540
BOPO	32	79,04	95,23	87,2422	4,86994	23,716
ROA	32	,70	3,84	1,8444	,87186	,760
Valid N (listwise)	32					

Profitabilitas dengan jumlah data 32 memiliki nilai terendah (Minimum) sebesar 0,70 dan memiliki nilai tertinggi (Maximum) sebesar 3,84 dan memperoleh nilai rata-rata (Mean) sebesar 1,8444 serta nilai penyimpangan (Std.deviation) sebesar 0,87186. Hasil analisis deskriptif tersebut menunjukkan nilai rata-rata (Mean) lebih besar dari nilai Std.deviation (penyimpangan) yaitu ($1,8444 > 0,87186$). Hal ini berarti data bersifat homogen, yang berarti rata-rata Profitabilitas mempunyai tingkat penyimpangan yang rendah

a. Uji Normalitas

digunakan untuk mengetahui data yang diperoleh dari hasil penelitian berdistribusi normal atau tidak. Suatu data dikatakan berdistribusi normal apabila taraf signifikansinya \geq nilai probabilitas, sedangkan jika taraf signifikansinya $<$ nilai probabilitas maka data tersebut dikatakan tidak berdistribusi normal. Adapun hasil uji normalitas sebagai berikut :

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



One Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		32
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,33558288
Most Extreme Differences	Absolute	,122
	Positive	,122
	Negative	-,065
Test Statistic		,122
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}



Dari tabel diatas, dapat dilihat bahwa taraf signifikansi yang diperoleh sebesar 0,200 dimana nilai tersebut lebih besar dari nilai probabilitas yaitu 0.05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa residual data variabel penelitian ini berdistribusi normal.

b. Uji multikolinearitas

Uji Multikolinearitas digunakan untuk melihat apakah dalam model regresi ditemukan korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas (tidak terjadi gejala multikolinearitas). Gejala multikolinearitas dinyatakan tidak terjadi dalam suatu regresi apabila nilai tolerance dalam kolom collinearity statistics lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF dalam kolom collinearity statistics lebih kecil dari 10,00. Adapun hasil pengujian adalah sebagai berikut :

Uji Multikolonieritas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	2,965	2,899		1,023	,315		
CAR	,038	,005	,728	6,878	,000	,472	2,120
NPL	-,014	,056	-,045	-,241	,811	,149	6,717
BOPO	-,036	,036	-,204	-1,016	,318	,132	7,596

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data sekunder yang diolah (2022)

Hasil Pengujian tabel 4.3 menunjukkan nilai tolerance yang diperoleh untuk variabel CAR, NPL, dan BOPO adalah 0,472, 0,149 dan 0,132, dimana nilai ini lebih besar dari 0,10. Kemudian nilai VIF untuk ketiga variabel tersebut adalah 2,120, 6,717, dan 7,596, dimana nilai ini lebih kecil dari 10,00. Sehingga kesimpulannya bahwa variabel independen terbebas dari asumsi klasik multikoloniaritas karena hasilnya lebih kecil dari pada 10.

c. Analisis Regresi Linier Berganda

Model regresi linier berganda yang baik adalah yang memenuhi kriteria uji asumsi kalsik yaitu data harus normal, model bebas dari multikolonieritas,



terhindar dari autokorelasi dan tidak terjadi heteroskedastisitas. Dari analisis sebelumnya terbukti bahwa model dalam penelitian ini memenuhi kriteria asumsi klasik sehingga model dalam penelitian ini dianggap baik

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
(Constant)	2,965	2,899			1,023	,315
CAR	,038	,005	,728		6,878	,000
NPL	-,014	,056	-,045		-,241	,811
BOPO	-,036	,036	-,204		-1,016	,318

a. Dependent Variable: ROA
Sumber: Data sekunder yang diolah (2022)

Pada tabel 4.6 pada tabel Coefficients dapat diperoleh informasi nilai koefisien regresi (dilihat pada kolom B) untuk ketiga variabel CAR, NPL, dan BOPO masing-masing sebesar 0,038, -0,014, dan -0,036 (tanda negatif berarti hubungan berbanding terbalik), sehingga persamaan regresinya adalah $y = 2,965 + 0,038 x_1 - 0,014 x_2 - 0,036 x_3$

Berdasarkan persamaan tersebut, dapat diinterpretasikan bahwa:

1. Apabila variabel yang lain konstan, maka ROA akan meningkat sebesar 2,965 dengan sendirinya.
2. Apabila variabel CAR naik satu satuan, maka ROA juga akan meningkat sebesar 0,038 satuan.
3. Apabila variabel NPL naik satu satuan, maka ROA akan menurun sebesar 0,014 satuan.

d. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Dasar pengambilan keputusan hipotesis adalah H_0 ditolak jika signifikansi regresi $< 0,05$ dan nilai f hitung $> f$ tabel. Adapun hipotesis pada regresi ini adalah:

$H_0 =$ CAR, NPL, dan BOPO secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA

$H_1 =$ CAR, NPL, dan BOPO secara simultan berpengaruh signifikan terhadap

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	20,073	3	6,691	53,666	,000 ^b
Residual	3,491	28	,125		
Total	23,565	31			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), BOPO, CAR, NPL

Sumber: Data sekunder yang diolah (2022)



Berdasarkan Tabel 4.7 dapat dilihat nilai signifikansi regresi adalah 0,0001 dimana nilai ini lebih kecil dari 0,05. Kemudian f hitung yang diperoleh adalah 53,666. Jika dibandingkan dengan nilai f tabel (untuk $df_1 = 3$, $df_2 = 28$) yakni 2,95, nilai f hitung lebih besar dari f tabel. Hal ini memberikan kesimpulan bahwa **H₀ ditolak** dan H₁ diterima yaitu variabel CAR, NPL, dan BOPO secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROA.

e. Uji Statistik t

Uji Statistik t Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh variabel *Non Performing Financing*, Biaya Operasional Pendapatan Operasional dan *Capital Adequacy Ratio* terhadap profitabilitas. Secara statistik dapat diukur dengan uji F dan uji t. Perhitungan statistik dikatakan signifikan secara statistik apabila nilai uji berada dalam daerah H₀ ditolak, dan sebaliknya dikatakan tidak signifikan apabila berada di dalam daerah H₀ diterima. Kemudian kita dapat meninjau pengaruh masing-masing variabel CAR, NPL, dan BOPO secara parsial terhadap ROA dengan menggunakan uji t sebagai berikut:

Uji T
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.858	,238		-3,606	,001
	CAR	,047	,004	,907	11,819	,000

a. Dependent Variable: ROA

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3,589	,317		11,335	,000
	NPL	-.218	,037	-.730	-5,854	,000

a. Dependent Variable: ROA

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	13,941	1,807		7,717	,000
	BOPO	-.139	,021	-.774	-6,706	,000

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data sekunder yang diolah (2022)

1. Pengaruh Capital Adequacy Ratio terhadap Profitabilitas

Taraf signifikansi yang diperoleh adalah 0,0001 yang lebih kecil dari 0,05. Kemudian nilai t hitung yang diperoleh yakni 11,819 lebih besar dari t tabel (untuk $df = 30$) yakni 2,042. Maka H₀ ditolak dan H₁ diterima, artinya



variabel CAR berpengaruh signifikan terhadap ROA. Semakin meningkat nilai CAR, maka ROA juga semakin besar.

2. Pengaruh *Non Performing Loan* terhadap Profitabilitas

Taraf signifikansi yang diperoleh dari regresi NPL terhadap ROA adalah 0,0001 yang lebih kecil dari 0,05. Kemudian nilai t hitung yang diperoleh yakni -5,854 (tanda negatif tidak menunjukkan nilai, namun merupakan tanda hubungan berbanding terbalik) lebih besar dari t tabel (untuk $df = 30$) yakni 2,042. Maka **H₀ ditolak** dan H₁ diterima, artinya variabel NPL berpengaruh signifikan terhadap ROA. Jika NPL meningkat, ROA akan semakin menurun.

3. Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional terhadap Profitabilitas

Taraf signifikansi yang diperoleh dari regresi BOPO terhadap ROA adalah 0,0001 yang lebih kecil dari 0,05. Kemudian nilai t hitung yang diperoleh yakni -6,706 (tanda negatif tidak menunjukkan nilai, namun merupakan tanda hubungan berbanding terbalik) lebih besar dari t tabel (untuk $df = 30$) yakni 2,042. Maka **H₀ ditolak** dan H₁ diterima, artinya variabel BOPO berpengaruh signifikan terhadap ROA. Jika BOPO meningkat maka ROA akan menurun.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh *Non Performing Loan*, Biaya Operasional - Pendapatan Operasional dan *Capital Adequacy Ratio* terhadap profitabilitas tahun 2014 sampai 2021 dilakukan pembahasan sebagai berikut :

Pengaruh *non performing loan* terhadap profitabilitas

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa *Non Performing Loan* menunjukkan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Profitabilitas, sehingga hipotesis diterima. Ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan atau penurunan *Non Performing Loan* akan mempengaruhi laba atau profitabilitas (ROA). Hal ini dikarenakan PT BPR BKK Kota Tegal (Perseroda) memiliki nilai rata-rata NPL sebesar 8,0069. Semakin besar nilai NPL semakin buruk kinerja bank tersebut dan dapat menurunkan tingkat Profitabilitas (ROA). Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Menurut Warsa dan Mustanda (2016) yang menyatakan bahwa NPL berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA). Akan tetapi penelitian ini sejalan



dengan penelitian Wulandari dan Sudjarni (2014), NPL berpengaruh negatif pada profitabilitas, dan menurut Putri dan Dewi (2017) juga menyatakan bahwa NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA serta menurut Paulin dan Wiryono et al. (2015) NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA.

Pengaruh biaya operasional pendapatan operasional terhadap profitabilitas

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa Biaya Operasional Pendapatan Operasional menunjukkan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Profitabilitas sehingga hipotesis diterima. Hal ini dikarenakan PT BPR BKK Kota Tegal (Perseroda) memiliki nilai rata-rata BOPO sebesar 87,2422%. Semakin besar nilai BOPO semakin buruk kinerja bank tersebut dan dapat menurunkan tingkat Profitabilitas (ROA) bank dan jika kegiatan operasional bank dilakukan dengan efisien atau dalam hal ini nilai rasio BOPO rendah maka laba atau Profitabilitas (ROA) yang dihasilkan bank tersebut akan naik. Berdasarkan *stakeholder theory*, dimana dalam hal ini karyawan yang merupakan salah satu bagian dari *stakeholder* memegang peran penting. Jika karyawan pada bank dapat meminimalisir rasio BOPO dengan maksimal maka diharapkan bank dapat memperoleh profitabilitas yang lebih besar karena kegiatan yang semakin efisien. Dalam menjalankan tugasnya para karyawan tentunya dibantu oleh pihak intern bank lainnya. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Prasetyo dan Darmayanti (2015), Dewi dkk. (2015), Capriani dan Dana (2016) yang menunjukkan BOPO memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Akan tetapi penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Haryanto (2016) menemukan bahwa BOPO berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return On Asset (ROA).

Pengaruh Capital Adequacy Ratio terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa *Capital Adequacy Ratio* menunjukkan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas sehingga hipotesis diterima. Hal ini dikarenakan PT BPR BKK Kota Tegal (Perseroda) memiliki nilai rata-rata CAR sebesar 57,4163 %. Semakin besar nilai CAR semakin baik kinerja bank tersebut dan dapat meningkatkan tingkat Profitabilitas karena semakin tinggi CAR maka semakin baik kemampuan bank tersebut untuk menanggung risiko dari setiap kredit/aktiva produktif yang berisiko. Berdasarkan *stakeholder theory*, dimana dalam hal ini investor (*shareholder*) yaitu salah satu bagian dari *stakeholder* memegang



peranan terkait modal, karena untuk meningkatkan profitabilitas bank diperoleh dari semakin besarnya jumlah modal yang dimiliki bank. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Putri dan Dewi (2017) Capital Adequacy Ratio berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Olaoye et al. (2015) menunjukkan bahwa CAR berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian dari Zulhelmi dan Utomo (2014) menunjukkan hasil berbeda, bahwa CAR berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap profitabilitas.

Penutup

Kesimpulan

Penelitian yang dilakukan ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *Non Performing Loan* (NPL), Beban Operasional-Pendapatan Operasional (BOPO), *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap profitabilitas pada PT BPR BKK Kota Tegal (Perseroda). Maka berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. *Non Performing Loan* (NPL) terbukti berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas. Hal tersebut disebabkan karena kredit bermasalah pada PT BPR BKK Kota Tegal (Perseroda) cukup tinggi, hal tersebut dapat dilihat pada statistik deskriptifnya. Ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan atau penurunan *Non Performing Loan* mempengaruhi laba atau profitabilitas (ROA).
2. Beban Operasional - Pendapatan Operasional (BOPO) terbukti berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Profitabilitas. Hal tersebut disebabkan karena bank yang kurang optimal dalam menjalankan kegiatan operasional, sehingga mempengaruhi jumlah laba yang diperoleh bank. Oleh karena itu, setiap peningkatan Biaya Operasional Pendapatan Operasional akan menurunkan laba atau profitabilitas (ROA) bank yang bersangkutan.
3. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas. Hal tersebut disebabkan karena bank yang memiliki modal besar, maka akan mempengaruhi jumlah keuntungan yang didapat. Oleh karena itu, semakin besar modal yang dimiliki bank berarti akan semakin besar juga profitabilitas yang dapat diperoleh bank.



Daftar Pustaka

- Capriani, Ni Wayan Wita dan Dana, I. M. (2016). Pengaruh Risiko Kredit Risiko Operasional dan Risiko Likuiditas Terhadap Profitabilitas BPR di Kota Denpasar. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 5(3), 1486–1512.
- Ismail. (2004). *Teori dan Aplikasi dalam Rupiah* (revisi). Kencana Prenadamedia Group.
- Martono. (2002). Bank dan Lembaga Keuangan Lain (The Influence of Capital Adequacy, Profitability, and Loan Growth on Non- Performing Loans a Case of Tanzanian Banking Sector). *International Journal of Economics, Business and Management Studies*, 4(1), 38–49.
- Putri ,Rosana Nur Oktavia Subagiono dan Dewi, S. K. S. (2017). Pengaruh LDR, CAR, NPL, BOPO Terhadap Profitabilitas Lembaga Perkreditan Desa Di Kota Denpasar. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 6(10), 5607–5630.
- Yulianah, T. S. A. (2021). Pengaruh Rasio NPL, LDR, NIM, BOPO, dan CAR Terhadap Profitabilitas Bank BUMN di Indonesia. *E-Jurnal Bisnis Dan Ekonomi Islam Universitas Negeri Surabaya*, 74–88.